

KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI MENYIAPKAN ENTREPRENEUR UNGGUL

Margunani, Isti Hidayah, Rosidah

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Email: boendha_rini@yahoo.co.id

Abstract. Product or service Wira New Business (WUB) generated the students have the advantage of science and technology. Independent entrepreneurs from universities that produce the products / services can be developed through the science and technology-based business consulting to experts, research and laboratories on campus. Readiness is integrated and holistic childbirth entrepreneurs from universities, superior, has a broader and more adaptative insight. Entrepreneurship lecture teststruktur, entrepreneurial practices chance divasilitasi Entrepreneurship Student Creativity Program (PKM-K) through a grant to try to try. Student Entrepreneurial Program (PMW) which provide more opportunities, where students who tried because of limited funds got very soft loan (without interest). Useful for students to practice managing capital / funding from outside to study the production, trade, repay, and so on.

Keywords: *entrepreneurship, entrepreneur excellent*

Abstrak. Produk barang atau jasa Wira Usaha Baru (WUB) yang dihasilkan mahasiswa memiliki keunggulan ipteks. Wirausaha mandiri dari perguruan tinggi yang menghasilkan produk/jasa berbasis ipteks dapat dikembangkan melalui konsultasi bisnis kepada tenaga ahli, hasil riset dan laboratorium yang ada di kampus. Kesiapan secara integrated dan holistik melahirkan entrepreneur dari perguruan tinggi, lebih unggul, memiliki wawasan luas dan lebih adaptatif. Perkuliahan Kewirausahaan teststruktur, kesempatan praktik kewirausahaan divasilitasi Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) melalui dana hibah untuk mencoba berusaha. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang memberikan kesempatan lebih, dimana mahasiswa yang berusaha karena keterbatasan dana mendapat fasilitas pinjaman sangat lunak (tanpa bunga). Bermanfaat untuk mahasiswa berlatih mengelola modal/dana dari luar dengan belajar produksi, berdagang, mengangsur, dan sebagainya.

Kata Kunci: kewirausahaan, enterpreneur unggul

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa di beberapa jurusan di Unnes. Jurusan Biologi dan Kimia telah menyelenggarakan perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswa semester 4 sebagai perkuliahan wajib sejak 8 tahun yang lalu. Tahun-tahun berikutnya jurusan penyelenggara perkuliahan wajib bagi mahasiswanya semakin bertambah. Pada saat ini jurusan yang menyelenggarakan kuliah kewirausahaan di samping yang sudah disebutkan adalah Jurusan Pendidikan Ekonomi, Jurusan Manajemen, Jurusan Geografi, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pada umumnya untuk perkuliahan kewirausahaan wajib dialokasikan dengan 2 SKS. Di samping itu, terdapat juga jurusan yang menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan mahasiswa sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Bahkan kewirausahaan telah menjadi warna pembelajaran/perkuliahan sebagai kebijakan jurusan Kimia FMIPA Unnes, bahwa perkuliahan yang dilaksanakan pada Jurusan Kimia dihibmabau berbasis CEP (*Chemo Entrepreneurship*).

Universitas Negeri Semarang (UNNES) berperan aktif dalam program PMW dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 didampingi dosen pembimbing di bawah koordinasi bidang kemahasiswaan. Tujuan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Unnes: (1) Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi; (2) Mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di UNNES; dan (3) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di UNNES. Bertambahnya usia pelaksanaan, terjadi beberapa perbaikan yang dilakukan berdasar pengalaman dari tahun sebelumnya dengan tujuan semakin tersebarnya informasi kepada mahasiswa sasaran.

Cooperative Academic Education Program (COOP) telah dilaksanakan oleh Unnes tahun 2008 dengan 8 peserta yang lolos seleksi dan 4 Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Mitra, tahun 2009 ada 10 peserta yang lolos seleksi dan 6 Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Mitra, dan tahun 2010 terdapat 12 peserta yang lolos seleksi dan 8 Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pada tahun 2012 bekerjasama dengan Bank Indonesia sedang dilakukan pembekalan kepada 15 mahasiswa terpilih yang benar-benar berminat menjadi wirausahawan. Guna menunjang pelaksanaan kegiatan program-program tersebut, Universitas Negeri Semarang telah kerjasama dengan beberapa UKM, Bank Indonesia maupun bank umum (BRI, BNI, Bank mandiri), CV Permodalan Java Ventura Jawa Tengah dan lain-lain.

Produk/komoditas yang sudah dihasilkan atau dijual usaha mahasiswa antara lain: *Collection Exlusive Bed Sheet*; Aneka sandal; Es Krim Jamur Tiram; Salon dan Pusat Kesehatan Muslimah; *Outbond Training Provider*; *Advertising & Digital Printing* (fotografi, videografi, dan desain grafis); jasa laundry; Bimbingan Belajar Privat; Produksi M2M "Miwoh and Miyur" *Based on Health and Balance Nutrient* (Solusi Peningkatan Gizi Makanan); Budidaya Ayam dan Lele dengan Sistem Tumpang Sari Mina Ayam; *Special Juice* dan *Healthy Food*; Jasa Pembuatan Website dan Layanan Akses Internet Berbaisi Wireless; Molen dengan Aneka rasa dan Aneka Ukuran; Rumah Makan Lesehan Khas Pekalongan; Budidaya lele; Pengolahan Lele menjadi dendeng dan abon, Budidaya ikan bawal; Budidaya Jamur; *Inovation Course*-bimbingan belajar bellingual; Polka Dot Freeze (Aneka Minuman Es).

Produk PKMK dan PKM lainnya yang telah dihasilkan oleh mahasiswa Unnes merupakan hasil yang inovatif, khususnya untuk PKMK lebih berpotensi dan telah memiliki nilai ekonomi. Produk yang dihasilkan tidak

hanya memiliki peluang atau potensi dan nilai ekonomi untuk dipasarkan, namun memiliki keunggulan dibanding produk yang sudah ada di pasaran. Keunggulan tersebut dikarenakan produk yang dihasilkan mahasiswa PKM adalah produk yang berbasis bidang ilmu yang dipelajari. Produk yang dihasilkan adalah hasil dari kompetensi mahasiswa memanfaatkan dan mengolah ilmunya untuk peningkatan nilai sumber daya yang tersedia di masyarakat bagi kesejahteraannya sendiri maupun kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sains dan seni yang ada diperoleh hasil-hasil karya yang bernilai secara akademis dan ekonomis (*knowledge based economy*). Produk PKMK sudah siap diluncurkan untuk dipromosikan, namun mahasiswa terbentur pada ketersediaan dana untuk menindaklanjuti. Produk yang berpotensi ini, antara lain: Susu umbi bengkuang; *Yogurt* jagung sehat dan berenergi; Sirup pisang; Briket ampas tebu ramah lingkungan; Krupuk sehat buah pare penurun gula darah; Permen dengan bahan dasar buah naga; Krim anti nyamuk dari kulit buah jeruk. Serbuk kayu menjadi kotak pensil, biscuit ubi ungu, Sirup salam alternatif obat diabetes, audio frekuensi pengusir tikus, dll. Pengadaan produk-produk mahasiswa tersebut, merupakan produk ramah lingkungan, menjaga kesehatan, cita rasa dengan harga ringan. Di samping itu juga merupakan kreativitas diversifikasi produk yang sudah ada. Jelas bahwa produk tersebut memiliki potensi dan nilai ekonomis, serta keunggulan.

Mahasiswa yang telah memulai usaha baru, dan masih bertahan dalam 1-2 tahun menunjukkan bahwa gigihnya mereka dalam menjalankan usaha, pantang menyerah untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Kendala yang dihadapi mahasiswa pelaku usaha baru, pada umumnya adalah keterbatasan (minimnya) modal kerja yang harus diputar dalam melaksanakan usaha; gagalnya usaha

perdana, sehingga mereka berkreasi untuk menambah dan atau mengganti usaha yang masih berhubungan dengan usaha semula. Berdasarkan hasil workshop pengelolaan usaha produk PKM-K (5 Mei 2012) mahasiswa pelaku program kewirausahaan yang sudah lulus, masih menjalankan usahanya. Terdapat alumni dengan usaha yang sama dengan usaha awal, ada yang ganti, ada yang berkembang dengan menambah usaha lain. Hal ini menunjukkan minat mereka (mahasiswa dan alumni) untuk bisa menjadi tenant program kewirausahaan yang diselenggarakan Unnes.

Terdapat signifikansi antara mahasiswa yang mendapat perkuliahan kewirausahaan dengan mahasiswa yang mendapat dana atau memenangkan program kompetisi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) khususnya kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dikti. Universitas Negeri Semarang selalu berusaha meningkatkan fasilitas dan perhatian kepada mahasiswa khususnya terkait dengan pengembangan kompetensi dan *soft skill* dalam menghadapi kehidupan di masyarakat nanti. Melihat antusias mahasiswa Unnes, kebutuhan *stakeholder* internal maupun eksternal, tanggal 10 Oktober 2010 telah diluncurkan Pusat kewirausahaan mahasiswa di Unnes dengan nama “*Unnes Student Entrepreneurship Center (UNSEC)*”. *Unnes Student Entrepreneurship Center* memiliki 4 divisi, yaitu (1) divisi pendidikan dan latihan kewirausahaan; (2) divisi inkubator kewirausahaan, (3) divisi kemitraan, dan (4) divisi penelitian dan pengembangan kewirausahaan. Sebagai pusat kewirausahaan yang masih sangat muda, berusaha berbenah untuk menjalankan fungsi dan peran masing-masing divisi secara optimal memberi layanan kepada mahasiswa pelaku usaha. Program Ipteks bagi Kewirausahaan, memberikan peluang bagi *Unnes Student Entrepreneurship Center (Unsec)* dengan empat divisi untuk melaksanakan misinya, yaitu: (1) menyelenggarakan layanan

kewirausahaan civitas akademika berjiwa konservasi yang professional, berwawasan *knowledge based economy*, mandiri, dan berkelanjutan; (2) menyelenggarakan Penelitian dan Pengembangan kewirausahaan civitas akademika Unnes; dan (3) membentuk jejaring dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan.

Di samping itu, sampai dengan tahun 2013 Unnes terdapat 3 IbIKK, (1) IbIKK “Mebelika” media pembelajaran matematika, merupakan salah satu unit usaha yang beraktivitas pada laboratorium Matematika FMIPA. Unit jasa dan industri IbIKK “Mebelika” tetap beroperasi melayani order pelanggan (SD, SMP, dan SMA); dan menunjang pelaksanaan mata kuliah Workshop Pendidikan Matematika. (2) IbIKK menyediakan alat-alat mesin produksi yang sedang berjalan pada tahun pertama, merupakan salah satu aktifitas pada laboratorium Teknik Mesin. (3) IbIKK Jasa Analisis Kimia, yang memberi pelayanan: (a) analisis kimia bahan pangan tentang analisis kadar karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, air, abu, vitamin, analisis kualitatif dan kuantitatif zat aditif dalam bahan pangan misal boraks, formalin, zat pewarna, dan sakarin; (b) analisis tumbuhan obat dan simplisia tanaman obat tentang jasa isolasi, identifikasi, dan analisis kadar senyawa organik, bahan alam, misal minyak atsiri, steroid, poliketida, flavonoid, dan alkaloid maupun analisis struktur dan aktivitas senyawa pada simplisia tanaman obat Indonesia. (c) analisis kualitas air melalui uji kesadahan, kandungan unsur logam, BOD, COD, TDS, pH, dan warna. Jasa pelayanan analisis masih terus dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan jiwa wirausaha bagi mahasiswa dan dosen di jurusan Kimia FMIPA.

Guna memfasilitasi bakat, minat dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha maka diwadahi dalam program IbK Unnes dalam tahap awal dengan melibatkan mahasiswa/alum-ni hasil seleksi sebagai tenant

sebanyak 20 orang yang akan diseleksi melalui tahapan-tahapan rekrutmen calon tenant. Calon tenant ditujukan yang utama kepada peserta PMW, PKMK, PKM lainnya, maupun alumni Unnes. Mahasiswa peserta PKMK tahun 2012 yang berjumlah 292 kelompok usaha utamanya ketua program, diutamakan mengikuti seleksi rekrutmen tenant.

Program IbK di Unnes setiap tahun memiliki target wajib membina minimal 20 (dua puluh) orang/kelompok calon wirausaha mahasiswa PKM-K/PKM lainnya, PMW, mahasiswa yang merintis usaha baru dan alumni. IbK di Unnes bersinergi dengan Unsec (*Unnes Student Entrepreneurship Center*) dalam merekrut mahasiswa yang mendapatkan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) atau PKM lainnya, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan alumni yang sedang merintis usaha, sebagai tenant.

Adapun tenant pada tahun 2014 terseleksi calon tenant pengganti untuk mengisi tenant yang telah lulus/mandiri. Rekrutmen calon tenant pengganti melalui pengumuman dan hasil informasi dosen pendamping kewirausahaan tingkat fakultas dan Unsec. Mahasiswa yang ingin mengembangkan jiwa wirausaha bergabung pada program Ipteks bagi Kewirausahaan di Unsec. Program IbK di Unnes memberikan pelatihan kewirausahaan, menempatkan mahasiswa untuk melaksanakan magang pada perusahaan melalui kunjungan ke UMKM di sekitar Kota Semarang/unit-unit usaha/IbIKK di Unnes dan memfasilitasi mahasiswa berwirausaha. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Kegiatan magang pada UMKM/IbIKK dilaksanakan untuk memberikan pengalaman

praktis kewirausahaan kepada tenant dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan tersebut. Fasilitas pemasaran sudah diberikan kepada tenant yang memiliki produk berupa barang/jasa untuk dijual/dipromosikan di “Galery Unsec”.

Tenant minimal 20 tersebut diharapkan sekurang-kurangnya lahir 5 wirausaha mandiri yang menjadi rintisan usaha para tenant untuk dikembangkan. Sehingga 5 tenant wirausaha baru mandiri berbasis ipteks pada akhir tahun 2013 telah beraktivitas di masyarakat. Wirausaha alumni tenant IbK yang telah beraktivitas di masyarakat dijalin komunikasinya menjadi mitra Unsec yang sudah sukses menularkan keberhasilnya kepada adik-adiknya dan yang belum berhasil melakukan diskusi dan konsultasi dengan praktisi dan tenaga ahli. Program IbK, ingin memprogramkan melahirkan sekurang-kurangnya 5 wirausaha baru mandiri berbasis ipteks pada tahun 2014 yang siap beraktivitas di masyarakat; 80 % dari calon wirausaha tahun 2013 memiliki rintisan sehingga menjadi wirausaha baru; dan jasa atau produk WUB mahasiswa memiliki keunggulan ipteks.

Seleksi calon usaha baru

Menjaring calon tenant atau pelaku usaha baru pengganti yang belum mapan (masih labil dengan beberapa kendala yang dihadapi). Dilakukan melalui seleksi, yang dilakukan oleh dosen pendamping kewirausahaan fakultas maupun Unsec. Seleksi kepada mahasiswa yang masih menjalankan usaha karena dapat hibah dikti program PKM-K atau PKM lainnya (PKM-P, PKM-M, PKM-T, PKM-KC), pelaksana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Co-operative Academic Education (Co-op), mahasiswa yang sedang melakukan usaha baru belum mandiri, juga kepada alumni yang sedang/ masih melakukan usaha relatif baru. Rekrutmen 5 (lima) peserta IbK pada tahun ke-2 (2014),

yang tujuan mengganti peserta yang telah lulus. Informasi pendamping kewirausahaan perlu mengakomodir peserta yang berminat berwirausaha untuk difasilitasi pendidikan dan latihan program kewirausahaan (IbK) Unnes. Hasil seleksi peserta pengganti tenant telah lulus/mandiri ditetapkan ada 10 kelompok karena keinginan yang sungguh-sungguh. Kesepuluh kelompok tersebut rinciannya yaitu 5 kelompok calon usaha baru yang bergerak di bidang kuliner; 2 kelompok bidang kaos; masing-masing satu kelompok untuk bidang kerajinan, Alat Permainan Edukasi (APE) dan perdagangan.

Pada tahun 2015 nantinya diharapkan sekurang-kurangnya ada 5 calon wirausaha baru yang dapat berani mandiri. Sehingga pada tahun 2015 minimal merekrut 5 calon usaha baru pengganti yang telah siap berkompetisi di masyarakat yang dihasilkan tahun sebelumnya.

Pendidikan dan Latihan (Diklat) atau kuliah kewirausahaan

Pada tahun ke-2 sebanyak dua puluh lima calon usaha baru atau tenant mengikuti pendidikan dan pelatihan atau kuliah kewirausahaan. Pada tahap ini tenant mendapatkan bekal kewirausahaan. Pada tahap pendidikan dan latihan ini, tenant diberi kesempatan untuk belajar di lapangan di tempat-tempat usaha dunia usaha dan dunia industri (DuDi), untuk melengkapi pengetahuan yang didapat dalam kegiatan diklat, sekaligus sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan inovasi tenant. Melalui kegiatan diklat ini diharapkan mahasiswa calon wirausaha baru memiliki pemahaman dan jiwa kewirausahaan sehingga mampu menjadi wirausaha yang berwawasan ke depan dan berbasis ilmu yang dipelajari; mengenal pola pikir wirausaha, serta meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan

pemasaran).

Magang Kewirausahaan

Magang kewirausahaan dilakukan pada UMKM mitra, alumni IbK yang telah mandiri termasuk pada unit usaha IbIKK Unnes di Unit Produksi Media Pembelajaran Matematika (FMIPA-Unnes); Unit Jasa Analisis Kimia (FMIPA-Unnes); Unit Produksi Peralatan TTG (FT-Unnes) yang sudah tersedia di kampus dan sekitarnya sesuai usaha mahasiswa. Kegiatan magang kewirausahaan, diharapkan mahasiswa belajar dari kerja praktis usaha sebagai wahana penumbuhan jiwa kewirausahaan. Di samping itu juga diharapkan melalui kegiatan magang kewirausahaan mahasiswa mampu menyerap berbagai pengalaman praktek. Melalui kegiatan magang calon wirausaha baru mampu memahami proses produksi dan mengetahui kualitas produk yang ingin dihasilkan; memahami permasalahan yang dihadapi UMKM dan cara mengatasinya; dan diharapkan juga berkembang sikap kreatif dan inovatif dalam bidang kewirausahaan.

Pengembangan Rencana Bisnis (*Bussines Plan*)

Berbekal pengetahuan dan pengalaman selama mengikuti diklat dan magang, mahasiswa mengembangkan rencana bisnis yang akan dilaksanakan. Untuk tenant pengganti dilakukan mekanisme merancang bussines plan (Rencana Binis). Rencana bisnis yang dikembangkan merupakan pengembangan dari usulan rencana bisnis yang telah disusun untuk usahanya, usulan tersebut dapat berbeda dengan rencana usaha awal. Hal ini dimungkinkan terjadi, seiring dengan bertambahnya pemahaman, keterampilan, dan pengalaman kewirausahaan yang diperoleh pada tahap selanjutnya. Melalui pengembangan rencana bisnis yang matang, diharapkan usaha baru yang dilakukan

akan menjadi usaha baru yang mantap, tidak berganti-ganti usaha.

Pendampingan Usaha Baru.

Tenant sudah *start up* memulai usaha baru dengan fasilitas adanya pendampingan. Pendampingan yang dimaksudkan guna memberikan fasilitas konsultasi tentang manajemen, pemasaran, produksi, maupun teknologi; membantu membuka akses terhadap pasar, sumberdaya keuangan, serta membantu memberi alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Sumberdaya manusia (SDM) pendamping kewirausahaan tenant, yaitu tim dosen Unsec (Unnes Student Entrepreneurship Center) dan para tim dosen pendamping kewirausahaan tingkat fakultas. Pendampingan dilakukan secara personal sesuai karakteristik usaha masing-masing tenant. Pendampingan on-line juga difasilitasi melalui laman: <http://unsec.unnes.ac.id>. Tenant dapat menanyakan atau curah pendapat pada laman tersebut, menyampaikan uneg-unegnya, kegelisahannya atau ketidakpuasannya dalam menjalankan usaha. Pada bidang-bidang yang secara umum perlu bekal pendampingan individual dilakukan latihan secara klasikal terbatas (20 an peserta).

Wirausaha Mandiri

Pada tahapan ini adalah tahapan *output* dari serangkaian kegiatan program IbK di Unnes. Wirausaha mandiri, adalah wirausaha yang siap berkompetisi di masyarakat, berada pada tahap pengembangan usaha yang sudah dirintisnya, sesuai dengan rencana bisnis yang dikembangkan. Usaha baru tersebut tidak lagi menghadapi permasalahan ganti usaha, sudah dapat memanfaatkan permodalan melalui lembaga keuangan dengan kewajiban melunasi dengan sistem angsuran dan membayar biaya investasi berupa bunga/bagi hasil.

Pelaksanaan program IbK di Unnes

dilaksanakan dengan melibatkan lembaga/ instansi/ organisasi lain sebagai pendukung keberhasilan dan keberlanjutan program IbK. Lembaga/ instansi/ organisasi yang dimaksud adalah LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), Lembaga Keuangan (BRI/BNI/Bank Mandiri/Koperasi Handayani maupun Koperasi IKA-MAS), keterkaitan dalam bentuk kerjasama dalam penyediaan akses informasi perbankan, penyedia kredit modal usaha). Sedangkan UNSEC (*Unnes Student Entrepreneurship Center*) di bawah koordinasi Bidang Kemahasiswaan, dijadikan lembaga yang menjamin keberlanjutan dari pelaksanaan program IbK.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Rencana kerja meliputi:

IbK tahun ke-dua, menetapkan tenant pengganti 5 orang adalah 10, karena yang berminat lebih, sehingga seleksi menggunakan rekomendasi para tim dosen pendamping kewirausahaan dari fakultas maupun unsec. Dari rekomendasi tim dosen tersebut, tenant pengganti berjumlah 10 kelompok. Kelompok usaha OCR Clothing House, Bandeng Mobile Nirwana, Oliv Collection, Rumah Boneka Edubori, Es Pisang Ijo Segsi, Djoeang Cloth, Raja Nasgor, Omah Kefir, Zambeni Snack, dan Unsec Snack & Bakery. Tahun 2014 terdapat 25 kelompok/orang tenant peserta program IbK yang telah melahirkan 10 tenant wirausaha yang sudah berusaha mandiri.

Menyiapkan kegiatan administrasi seperti surat menyurat, pengurusan ijin tempat kegiatan IbK, ijin ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan dan melakukan promosi, perjanjian kerja dan administrasi.

Menyiapkan tempat kegiatan beserta peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan IbK, seperti: peralatan kantor, ATK, fasilitas telepon, faximile, internet, ruang konsultasi, diskusi, pertemuan, alat-alat produksi yang

akan dikembangkan untuk rintisan usaha snack & bakery.

Pelaksanaan IbK yang meliputi kegiatan-kegiatan: Pendidikan Kewirausahaan, diperoleh business plan yang akan dijalankan; Pelatihan tentang Skill berwirausaha; manajemen pemasaran, produksi, keuangan, akuntansi, dan AMDAL menuju usaha konservasi; Kunjungan Study banding ke perguruan tinggi pelaksana program IbK, dunia usaha atau dunia industry (DuDi) pelaku bisnis skala UMKM; Magang usaha sesuai bisnis yang akan dijalankan tenant. Pendampingan usaha; Konsultasi bisnis; Monitoring dan evaluasi kepada tenant yang melakukan usaha; Fasilitasi manajemen kepada tenant yang akan mengembangkan permodal usaha kepada lembaga keuangan (Bank, BPR, Koperasi, BMT, dsb). Evaluasi seluruh kegiatan dan persiapan tindak lanjut program tahun berikut.

Laporan kegiatan sampai dengan pembuatan artikel IbK.

Kelemahan dan kekurangan program IbK di Unnes untuk tahun pertama dan kedua dijadikan bahan evaluasi program tahun ke tiga mendatang, sehingga jika program berakhir kegiatan kewirausahaan di Unnes tetap berkesinambungan dan berjalan lancar, baik dari sisi pengelolaannya maupun pendanaan operasi kegiatan. Program IbK di Unnes selanjutnya tetap menekankan pada kunci keberhasilan wirausaha yaitu proses pendampingan yang membantu wirausaha baru memapankan usaha mereka di bidang teknis/ produksi, promosi/pemasaran, akuntansi/ keuangan, dan sumber daya manusia (SDM). Pendampingan juga membantu pelaksana dalam memba-ngun system bisnis dan jejaring bisnis dengan pihak-pihak terkait seperti *supplier*; perbankan, dukungan teknologi/ inovasi, dan sebagainya.

Hasi Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) dan Pembahasan

Sebelum mengundang mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dilakukan sosialisasi program IbK kepada dosen pendamping kewirausahaan di tiap fakultas. Rekrutmen peserta melalui koordinasi dengan dosen pendamping kewirausahaan fakultas dan pengumuman kepada mahasiswa PMW, *Coop*, PKMK, PKM lainnya (PKMP, PKMM, PKMT, PKMKC) dan mahasiswa atau alumni yang ingin kewirausahaan. Hasil koordinasi dan pengumuman yang dipimpin oleh Manajer Unsec (Vitrasesi., SE., MM) diperoleh mahasiswa dan alumni calon tenant sejumlah 45 orang.

Kebutuhan 20 tenant melalui rekrutmen peserta IbK, oleh Dr. Isti Hidayah., M.Pd melalui seleksi rencana usaha, kedisiplinan, minat dan komitmen sebagai wirausaha yang dilakukan dengan teknik wawancara. Pada tahun 2013 program IbK mendapatkan 20 calon usaha baru, dan tahun 2014 mendapatkan sekurang-kurangnya 5 calon usaha baru lagi sebagai pengganti 5 usaha baru mandiri siap berkompetisi di masyarakat yang dihasilkan tahun 2013. Namun tahun 2014 ada 10 orang pengganti karena tingginya minat bergabung di Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) di Unnes. Bekal pendidikan kewirausahaan diberikan kepada tenant IbK melalui pemberian motivasi oleh Ir. Haryo Kuncoko, dan tim dosen pendamping kewirausahaan. Kegiatan pendidikan kewirausahaan penanggung jawab Rina Rahmawati, SE, MM dan Dra. Rosidah, M. Si sebagai tim diklat IbK.

Pendidikan kewirausahaan secara umum ini membekali para mahasiswa yg ingin berwirausaha khususnya tenant IbK agar memiliki keyakinan yang tinggi dalam berusaha. Kuliah kewirausahaan diberikan secara menarik oleh motivator yang disertai contoh-contoh yang multinasional, hal tersebut bermaksud bahwa berusaha itu yakin sukses,

berhasil kaya dan dapat menyejahterkan keluarga dan karyawannya.

Magang kewirausahaan dilakukan pada UMKM yang sesuai termasuk pada unit usaha IBIKK Unnes di Unit Produksi Media Pembelajaran Matematika (FMIPA-Unnes); Unit Jasa Analisis Kimia (FMIPA-Unnes); Unit Produksi Peralatan TTG (FT-Unnes) yang sudah tersedia di kampus. Melalui kegiatan magang kewirausahaan, diharapkan mahasiswa belajar dari kerja praktis UMKM sebagai wahana penumbuhan jiwa kewirausahaan. Di samping itu juga diharapkan melalui kegiatan magang kewirausahaan mahasiswa mampu menyerap berbagai pengalaman praktek. Melalui kegiatan magang diharapkan mahasiswa calon wirausaha baru mampu memahami proses produksi suatu produk dan mengetahui kualitas produk yang dihasilkan; memahami permasalahan yang dihadapi UMKM dan cara mengatasinya; dan diharapkan juga berkembang sikap kreatif dan inovatif dalam bidang kewirausahaan.

Magang disertai kegiatan field-study agar mahasiswa memiliki pengalaman praktis mengelola berbagai usaha dan belajar langsung kepada pelaku usaha yang bersangkutan. Field-study pada 5 (lima) UMKM (usaha konveksi dan sablon kaos Onnic Ungaran, rumah kedelai Salatiga, pembuatan sirup Cunthel Kopeng, dan Industry Sabun Susu di Getasan Bandungan). Para pelaku usaha menyampaikan pengalaman mengelola usaha dengan berbagai versi kepada para mahasiswa. Bahwa usaha tidak selamanya berjalan sesuai rencana/business-plan yang dibuat karena banyak hal yang menjadi kendala dalam berusaha, tetapi kendala merupakan media belajar langsung seorang entrepreneur. Pembelajaran yang didapat dari para pengusaha/entrepreneur yang dikunjungi, jika dalam berusaha itu jatuh atau rugi cepatlah bangkit kerja lebih keras lagi, ulet dan sabar jangan lupa memohon kepada Tuhan Yang

Maha Esa untuk kesuksesan berusaha.

Berbekal pengetahuan dan pengalaman selama mengikuti diklat dan magang, mahasiswa mengembangkan rencana bisnis yang akan dilaksanakan. Rencana bisnis yang dikembangkan merupakan pengembangan dari usulan rencana bisnis yang telah disusun saat seleksi, atau pengembangan usaha baru, berbeda dengan rencana usaha awal. Hal ini dimungkinkan terjadi, seiring dengan bertambahnya pemahaman, keterampilan, dan pengalaman kewirausahaan yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Melalui pengembangan rencana bisnis yang matang, diharapkan usaha baru yang dilakukan akan menjadi usaha baru yang mantap, tidak berganti-ganti usaha.

Rencana bisnis dipraktikkan oleh mahasiswa untuk menghitung kebutuhan modal usaha terutama modal kerja yang akan dipergunakan untuk meluaskan/menambah omzet. Melalui pinjaman permodalan tanpa bunga, mahasiswa belajar mengelola modal kerja. Laba yang diperoleh tiap transaksi usaha ditabung, selanjutnya setelah satu bulan dipergunakan untuk mengangsur. Pembelajaran mengangsur pinjaman, untuk mendidik para mahasiswa memegang teguh komitmen/janji dan taat kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Pada tahapan ini tenant sudah *start up* memulai usaha baru dengan fasilitas adanya pendampingan. Pendampingan yang dimaksudkan guna memberikan fasilitas konsultasi tentang manajemen, pemasaran, produksi, maupun teknologi; membantu membuka akses terhadap pasar, sumberdaya keuangan, serta membantu memberi alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Sumberdaya manusia (SDM) tahap ini memanfaatkan SDM yang sudah ada, yang sudah difasilitasi oleh Bidang Kemahasiswaan (dengan surat tugas Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan).

Kegiatan pendampingan usaha pada

usaha-usaha yang kepakarannya tidak ada di kampus, berkolaborasi dengan badan usaha di luar kampus. Seperti usaha tenant berupa air minum kemasan berkolaborasi dengan pelaku usaha penyedia kemasan dan dengan dinas perdagangan dan perindustrian untuk memperoleh perijinan. Peran dosen pendamping usaha dari tim Unsec memberikan pemahaman bahwa pinjaman itu wajib dikembalikan. Awal mendapatkan pinjaman, mahasiswa merasa berat untuk mengangsur/mengembalikan pinjaman. Kegiatan pendampingan sangat bermanfaat membangkitkan semangat dengan berbagai cara dan model pendekatan yang dipergunakan.

IbK dalam naungan Unsec (*Unnes Student Entrepreneurship Center*) memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis IPTEKS yang sedang dipelajarinya. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan pemodal dan pendampingan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Program IbK di Unnes merupakan kegiatan bauran bidang I (LPPM) dan bidang III (Kemahasiswaan) yang menangani kewirausahaan mahasiswa di Unsec. Kegiatan Unsec yang pada awal pembentukannya (2009) aktivitasnya belum banyak hanya pada PMW. Sejak tahun 2011 sejalan dengan aktivitas dan minat wirausaha mahasiswa ditunjukkan dengan program PKM mahasiswa Unnes yang mendapat dana Dikti tahun 2011 terdapat 257 PKM dan kenaikan yang tinggi sekali pada tahun 2012 menjadi 654 PKM yang mendapat hibah dana dari DP2M-Dikti.

Peserta program IbK berasal dari mahasiswa PKM baik yang kewirausahaan (PKM-K) maupun PKM lainnya. Asal prodi

mahasiswa peserta bervariasi dari berbagai program studi yang ada di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan IbK didukung oleh pimpinan dengan disediakan fasilitas tempat untuk aktivitas kewirausahaan bagi mahasiswa. Ruang PKMU kurang memadai untuk kegiatan kewirausahaan sehingga menempati Gedung Serba Guna (GSG) yang utama ditujukan untuk sarana parkir kendaraan mahasiswa dan dosen sedangkan naungan kelilingnya berupa ruangan toko diperuntukkan institusi pendukung Unnes, seperti perbankan dan kantor pos. Program IbK memiliki tempat sebagai kantor dan aktivitas usaha yang representative di GSG No 10. Gedung tempat kegiatan IbK di "Gallery Unsec" memiliki tiga lantai. Lantai satu untuk ruang display produk mahasiswa, alumni dan dosen yang memasarkan hasil produksinya baik berupa barang maupun jasa. Display barang dagang produk mahasiswa berupa pakaian, accessories, kerajinan, makanan, dan minuman. Produk jasa mahasiswa yang tidak beraktivitas di gallery meletakkan brosur/lieflet.

Lantai dua, ruangan dipergunakan untuk usaha jasa "Salon Chiby" dan "Sporta Massage". Mahasiswa peserta IbK yang bergerak di usaha jasa pelayanan kecantikan dan massage ini sesuai bidang keahlian yang dipelajari di Unnes. Salon Chiby merupakan usaha dari kelompok mahasiswa program studi Teknik Jasa Produksi (TJP) Kecantikan. Sporta Massage usaha pijat refleksi yang didirikan oleh kelompok mahasiswa dari Program Study (Prodi) Olah Raga dan Kepeleatihan. Ruang sudah di setting untuk keperluan salon dan pijat. Adapun untuk memenuhi permintaan konsumen laki-laki pelayanan salon dan pijat untuk laki-laki diberi waktu setiap hari Selasa, sedang waktu lainnya Senin, Rabu, Kamis dan Jumat untuk perempuan, sedang hari Sabtu libur sesuai dengan hari kerja Unnes.

Ruangan Gallery Unsec lantai tiga dipergunakan untuk kegiatan IbK. Kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendampingan dipusatkan di ruangan lantai tiga ini dengan fasilitas ruangan yang cukup memadai untuk 20 tenant atau lebih. Tempat pendidikan dan pelatihan kegiatan-kegiatan kewirausahaan juga difasilitasi wi-fi untuk akses internet. Lokasi yang berada di pusat parkir umum mahasiswa, dosen dan karyawan sehingga memudahkan akses ke seluruh fakultas dan unit kerja Unnes. Program IbK melalui kegiatan pendidikan membekali mahasiswa entrepreneur untuk memiliki pengetahuan dasar dan semangat usaha. Pelatihan-pelatihan diberikan secara klasikal berdasar program yang disediakan oleh tim IbK (pelatihan menyusun proposal pengajuan kredit) maupun sesuai kebutuhan tenant di tengah saat mengelola usaha, seperti pelatihan pendirian Badan Usaha.

Kemampuan mendirikan badan usaha ini dibutuhkan oleh tenant yang berusaha air kemasan CC-Oxy karena sarat untuk masuk pasar lebih luas harus memiliki ijin yang disyaratkan badan yang mengelola usaha. *Milkshake and Tea*, telah berkembang dan memiliki rencana untuk dibuat waralaba, terkendala system manajemen waralaba yang diterapkan untuk meluaskan pasar. Tim IbK memfasilitasi pelatihan yang dibutuhkan tenant dengan melibatkan seluruh sumberdaya tim Unsec (*Unnes Student Entrepreneurship Center*), pendamping kewirausahaan mahasiswa di tingkat fakultas dan tim IbK Unnes dan jika dirasa masih belum memadai dengan memanfaatkan tenaga ahli sesuai kebutuhan. Hal ini agar penanganan tenant dalam kegiatan kewirausahaan tepat sesuai kebutuhan mahasiswa dan dapat membantu mempersiapkan menjadi wirausaha yang mandiri.

Program IbK 2013 sebagai embrio penguatan kegiatan kewirausahaan yang tiap tahun sekurang-kurangnya melahirkan

5 wirausaha mandiri di tengah-tengah masyarakat yang dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Selanjutnya, tiap tahun tenant tetap terjaga sekurang-kurang 20 orang dan diharap melahirkan 5 orang atau lebih yang siap berusaha secara mandiri. Setelah selesai program IbK, pembinaan terhadap tenant sampai mandiri siap berusaha di tengah-tengah masyarakat tetap dilanjutkan sebagai program Unsec.

Unsec memiliki tim solid demikian juga tim pendamping kewirausahaan fakultas yang mendukung program kegiatan IbK di Unnes dengan integritas tinggi saling mendukung dan kompak serta penuh tanggungjawab. Hal tersebut ditunjukkan bagai semua tim mendukung persiapan program IbK dari seleksi, pendidikan, magang sampai pendampingan kepada tenant kewirausahaan. Kegiatan berjalan dengan baik, lancar dan sesuai rencana, karena kerja keras tim dan dukungan pimpinan yang telah memberikan fasilitas, dukungan dana maupun support.

Program IbK di Unnes tahun 2013 membina 20 (dua puluh) orang calon wirausaha yang seluruhnya adalah mahasiswa atau alumni yang merintis usaha. Jenis usaha yang dijalankan merupakan inovasi dari kompetensi program studinya di Unnes. Usaha yang dijalankan tenant IbK di Bidang Usaha: Makanan/Kuliner, JASA PENDIDIKAN, Komputer, Jasa, Pakaian dan Merchandise. Unsec (*Unnes Student Entrepreneurship Center*) memfasilitasi mahasiswa dan alumni yang sedang merintis usaha. Pada periode tahun 2013 ini telah terseleksi pada 2 Juli 2013 sebanyak 20 tenant adapun sebaran bidang usahanya yaitu: kuliner 6 tenant, computer 4 tenant, jasa 3 tenant, merchandise 5 tenant, dan bidang pendidikan 2 tenant. Program IbK di Unnes memberikan pendidikan kewirausahaan, melakukan field studi dan magang pada perusahaan pada UMKM di sekitar Kota Semarang/unit-unit usaha/IbIKK di Unnes dan memfasilitasi

mahasiswa berwirausaha. Pelatihan motivasi berusaha telah diberikan untuk membuka mind set tenant, matap dan yakin akan pilihannya berusaha di bidang yang dikuasai dan disenangi. Pendidikan dan latihan yang diinginkan tenant terutama pemahaman manajemen pemasaran yang kaitannya dengan mutu produk barang/jasa. “Gallery Unsec” menyediakan fasilitas pemasaran kepada tenant yang memiliki produk berupa barang/jasa untuk dijual/dipromosikan. Sebagai tahap awal penataan gallery belum efisien, sehingga program tahun 2014 perlu pembenahan tata kelola pemajangan produk dan pelayanan jual beli. Pada tahun 2013 tenant IbK berjumlah 20 orang yang diharapkan sekurang-kurangnya lahir 5 wirausaha mandiri yang menjadi rintisan usaha para tenant untuk dikembangkan dan 16 orang mahasiswa merintis usaha baru. Pada tahun 2014 lahir 5 tenant wirausaha baru mandiri berbasis ipteks beraktivitas di masyarakat, sehingga rekrutmen lagi tenant agar kembali menjadi 20 tenant. Rekrutmen tenant berasal dari mahasiswa ataupun alumni yang berminat berwirausaha baik yang berasal dari PKM-K, dan PKM lainnya maupun alumni Unnes yang berwirausaha tapi belum mandiri. Wirausaha alumni tenant IbK yang telah beraktivitas di masyarakat dijalin komunikasinya menjadi mitra Unsec. Alumni yang sudah sukses menularkan keberhasilannya kepada adik-adiknya dan yang belum berhasil, melakukan diskusi dan konsultasi dengan praktisi dan tenaga ahli. Pada tahun 2014 tenant yang bergabung dalam IbK 25 orang, karena penambahannya 5 orang masih ada 5 orang lagi yang sangat berminat.

Kegiatan program untuk tahun ke-2 (2014) selain pendidikan dan latihan secara klasikal yang diselenggarakan di GSG lantai 3, tentang materi Kewirausahaan yang membuka mintset berwirausaha juga materi tentang Pendirian Usaha, Pemasaran dan Manajemen Keuangan serta Akuntansi. Para tenant berjejaring antar tenant untuk menyam-

paikan sukses story tenant mahasiswa atau alumni tenant yang telah berhasil untuk saling menguatkan. Pada tahun ke-2 ini telah dibentuk asosiasi tenant wirausahawan Unnes dengan pengurus sebagai embrio HIPMI Unnes.

Pada tahun ke-3 (2015) mendarat, program IbK di Unnes tetap menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan latihan; magang/field studi; Wirausaha alumni tenant IbK yang telah beraktivitas di masyarakat dijalin komunikasinya menjadi mitra Unsec. Alumni yang sudah sukses menularkan keberhasilannya (*sukses story*) kepada adik-adiknya yang belum berhasil karena baru merintis usaha dengan melakukan diskusi dan komunikasi. Rencana program jejaring antara tenant dengan alumni tenant yang telah berhasil. Tenant yang masih merintis usaha karena belum mapan, sehingga masih memiliki kendala: 1) Kemampuan dan keterampilan berbisnis masih lemah; 2) Belum mampu mengakses pasar. (3) Masih lemah dalam mengelola modal.

Rencana tahap berikutnya selain tetap melaksanakan diklat dan magang dengan lebih menggiatkan model pendampingan, konsultasi bisnis, monitoring usaha. Wadah etrepreneur mahasiswa (embrio HIPMI Unnes) lebih ditingkatkan dengan melakukan jejaring dengan perguruan tinggi lain di Semarang dan sekitarnya sehingga tenant memiliki komunikasi yang luas agar lebih siap mandiri.

SIMPULAN

Tenant yang masih merintis usaha karena belum mapan, sehingga masih memiliki kendala, kemampuan dan keterampilan berbisnis masih lemah, Belum mampu mengakses pasar, dan masih lemah dalam mengelola modal. Rencana tahap berikutnya dengan lebih menggiatkan model pendampingan, konsultasi bisnis dan monev kepada tenant sehingga tenant merasa lebih

siap mandiri perlu: (1) Pendampingan usaha dengan model pendampingi usaha, dengan menyesuaikan jenis usaha yang dijalankan mahasiswa sesuai latar belakang keahlian dosen pendamping. Tenant (mahasiswa) dapat mengajukan dosen yang diinginkan sebagai pendamping usaha. (2) Konsultasi bisnis memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat mengintensifkan model konsultasi yang selama ini dilakukan dengan tatap muka, tenant datang ke tenaga ahli/tim IbK/dosen pendamping kewirausahaan, dengan menyampaikan keluhan usahanya. Mendarat konsultasi bisa dilengkapi/dimantapkan melalui komunikasi BBM, e-mail dan sebagainya. (3) Monitoring dan evaluasi kepada tenant yang melakukan usaha dengan kegiatan monev usaha tenant dilakukan sekalian oleh dosen pendamping usaha, tiap dosen mendampingi tidak lebih dari 2 tenant agar dapat memantau secara efektif. Untuk meningkatkan gairah usaha para tenant, diberi reward bagi yang dapat melakukan bisnis dengan baik. Usaha dijalankan dengan sungguh-sungguh jika berkelompok memiliki pembagian kerja yang jelas, kompak, disiplin, ulet kerja keras dan tidak putus asa. Program IbK di Unnes dilaksanakan dengan penuh dedikasi oleh tim Unsec. Tiap tim yang memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya membimbing dan mendampingi para tenant yang tujuannya untuk kemandirian.

Upaya menyukseskan program IbK, perlu penguatan motivasi kepada tenant secara terus-menerus, agar minat wirausaha makin mantap dengan (1) Program IbK di Unnes, masih perlu ditingkatkan melalui kelengkapan sarana promosi produk barang/jasa para tenant; dan (2) Pendampingan masih terus ditingkatkan melalui sistem manajemen usaha sumberdaya manusia (SDM) dan kelembagaan yang dipilih agar saat tenant berwirausaha di masyarakat lebih siap.

DAFTAR PUSTAKA

- Masykur Wiratmo, 1996, Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki dunia bisnis, BPFE Yogyakarta.
- Longenecker, Justin G., 2001, Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil, Penerbit: Salemba Empat Jakarta
- Panji Anoraga, 2009, Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil, Penerbit: Rineka Cipta Jakarta.
- David E. Rye, 1995, Wirausahawan, PT Prenhallindo Jakarta.
- Yacob Ibrahim, 2010, Studi Kelayakan Bisnis, Penerbit: Rineka Cipta Jakarta.
- Gittinger, J. Price, 1986, Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian
- Wasty Soemanto, 1999, Pendidikan Wiraswasta, Penerbit Bumi Aksara Jakarta.
- Laporan Pelaksanaan PMW di Unnes 2009 – 2013.
- UU No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM.
- UU No. 25 Tahun 1995 Tentang Perkoperasian